

Meningkatkan Efektivitas Manajemen Risiko di Lingkungan Akademis melalui Evaluasi Implementasi COBIT 5 pada Fakultas XYZ

Bagja Nugraha^{1*}, Nono Heryana¹, Rini Mayasari², Ade Andri Hendriadi³

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Program Studi Informatika, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: *bagja.nugraha@staff.unsika.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen risiko di Fakultas XYZ dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5. COBIT 5 digunakan sebagai panduan untuk memahami, mengukur, dan mengelola risiko dalam konteks sistem informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi manajemen risiko yang diterapkan di Fakultas XYZ dan mengidentifikasi potensi perbaikan berdasarkan kerangka kerja COBIT 5. Metode penelitian ini melibatkan survei, wawancara, dan analisis dokumen. Responden terdiri dari staf pengelola, dosen, dan mahasiswa Fakultas XYZ. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terstruktur. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan penerapan prinsip-prinsip COBIT 5 dalam manajemen risiko di Fakultas XYZ masih perlu ditingkatkan. Temuan utama melibatkan kebutuhan akan peningkatan pelibatan pemangku kepentingan dan perbaikan pada proses identifikasi dan mitigasi risiko. Kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang COBIT 5 dan kurangnya koordinasi di antara unit-unit di Fakultas XYZ mempengaruhi efektivitas manajemen risiko. Peningkatan pemahaman dan implementasi COBIT 5 dapat meningkatkan kapasitas Fakultas XYZ untuk mengelola risiko dan mendukung pencapaian tujuan strategisnya.

Kata kunci: manajemen risiko, implementasi, COBIT 5, efektivitas, evaluasi, sistem informasi, keamanan informasi.

1 Pendahuluan

Manajemen risiko[1] merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan operasi[2] di lingkungan akademis. Dengan adanya risiko terkait sistem informasi dan keamanan informasi[3], implementasi kerangka kerja COBIT 5[4]–[6] dapat menjadi landasan yang efektif dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi implementasi COBIT 5 di Fakultas XYZ guna meningkatkan efektivitas manajemen risiko secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan membahas hasil evaluasi mengenai strategi manajemen risiko yang telah diterapkan di Fakultas XYZ dan potensi perbaikan yang dapat dilakukan berdasarkan kerangka kerja COBIT 5. Dengan melibatkan survei, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang kondisi manajemen risiko di Fakultas XYZ. Peningkatan pemahaman dan implementasi COBIT 5 di Fakultas XYZ diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung pencapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk memperbaiki kekurangan dalam implementasi COBIT 5 dan meningkatkan kapasitas Fakultas XYZ dalam mengelola risiko secara efektif.

Risiko dapat timbul dari berbagai aspek[7], seperti kegagalan sistem[8], penggunaan data yang tidak benar[9], kerentan informasi[10], dan ancaman keamanan[11]. Manajemen risiko di lembaga pendidikan tinggi[12], seperti Fakultas XYZ, memiliki peran krusial dalam memastikan keberlanjutan operasional dan pencapaian tujuan strategis. Dalam konteks ini, penelitian ini menjadi penting karena bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan implementasi manajemen risiko, khususnya dalam perspektif kerangka kerja COBIT 5.

Tantangan utama yang dihadapi adalah ketidaksempurnaan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip COBIT 5 di Fakultas XYZ, yang secara langsung mempengaruhi efektivitas manajemen risiko. Seiring dengan perkembangan cepat dalam teknologi informasi, risiko keamanan dan pengelolaan sistem informasi menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengelola risiko tersebut. Dalam konteks ini, implementasi COBIT 5 dapat membantu Fakultas XYZ dalam mengelola risiko dengan lebih efektif dan mengintegrasikan praktik terbaik dalam pengelolaan sistem informasi. Sebagai hasil dari penelitian ini, diharapkan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang COBIT 5 dan pentingnya peran implementasi COBIT 5 dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko di Fakultas XYZ. Meskipun telah ada upaya dalam menerapkan manajemen risiko di berbagai institusi, ada kebutuhan yang mendesak untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan praktik, terutama ketika menggunakan COBIT 5 sebagai panduan. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kendala-kendala khusus dan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kapasitas Fakultas XYZ dalam mengelola risiko secara efektif.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini berpotensi menjadi landasan bagi perbaikan praktik manajemen risiko di lingkungan akademis, memastikan keberlanjutan dan keberhasilan Fakultas XYZ dalam mencapai tujuan strategisnya.

2 Metode Penelitian

2.1 Populasi dan Sampel:

Populasi penelitian melibatkan staf pengelola, dosen, dan mahasiswa Fakultas XYZ. Dengan memperhatikan karakteristik demografis dan peran mereka dalam konteks manajemen risiko, dipilihlah sampel yang representatif. Total responden sebanyak 50, terdiri dari 5 staf pengelola, 5 dosen, dan 40 mahasiswa.

2.2 Desain Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif[13]–[15]. Survei kuesioner disebarkan kepada staf pengelola, dosen, dan mahasiswa untuk mengumpulkan data kuantitatif. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan staf pengelola dan dosen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi manajemen risiko.

2.3 Alat dan Materi:

Instrumen utama penelitian adalah kuesioner terstruktur yang mencakup pertanyaan terkait pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip COBIT 5. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang mencakup topik-topik terkait kesadaran, proses identifikasi risiko, dan langkah-langkah mitigasi.

2.4 Prosedur Pengumpulan Data:

Kuesioner disebarkan secara daring kepada responden, sementara wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui platform daring, tergantung pada ketersediaan responden. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak statistik, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik.

2.5 Analisis Data:

Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif untuk data kuantitatif, sementara data kualitatif dianalisis melalui metode content analysis. Temuan dari kedua pendekatan tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi..

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Dalam penelitian ini, karakteristik responden menjadi elemen penting untuk memahami perspektif yang beragam terkait manajemen risiko di Fakultas XYZ. Total responden yang terlibat sebanyak 50, dengan rincian 5 staf pengelola, 5 dosen, dan 40 mahasiswa (lihat Tabel 1). Pemilihan jenis responden ini didasarkan pada peran masing-masing dalam lingkungan akademis dan dampaknya terhadap manajemen risiko.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Jenis Responden	Jumlah
1	Staf Pengelola	5
2	Dosen	5
3	Mahasiswa	40
	Total Responden	50

Analisis demografis responden dilakukan untuk memastikan bahwa sampel mencerminkan keragaman dan representasi yang seimbang dari berbagai pihak terkait di Fakultas XYZ. Ini mencakup variabel seperti jabatan, tingkat akademik, dan unit kerja. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa setiap kelompok responden diwakili secara proporsional, memastikan bahwa hasil penelitian mencakup berbagai perspektif yang relevan dalam lingkungan akademis tersebut. Representasi yang seimbang ini menjadi dasar penting untuk memahami dinamika dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh setiap kelompok dalam konteks manajemen risiko.

Tabel 2. Kesadaran Terhadap COBIT 5

No	Jenis Responden	Skor Rata-rata Kesadaran (Skala 1-5)
1	Staf Pengelola	4.2
2	Dosen	4.1
3	Mahasiswa	3.5

Tabel 2. menyoroti tingkat kesadaran responden dari tiga kelompok utama, yaitu staf pengelola, dosen, dan mahasiswa, terhadap kerangka kerja COBIT 5. Tingkat kesadaran diukur dengan menggunakan skala penilaian 1-5, di mana skor yang lebih tinggi mencerminkan tingkat kesadaran yang lebih baik terhadap COBIT 5. Staf pengelola menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap COBIT 5. Skor rata-rata 4.2 mencerminkan pemahaman yang kuat dan pengetahuan yang baik tentang kerangka kerja ini. Ini menunjukkan bahwa level manajemen tinggi memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya

COBIT 5 dalam konteks manajemen risiko. Dosen juga menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi, meskipun sedikit lebih rendah daripada staf pengelola. Skor rata-rata 4.1 mencerminkan pemahaman yang solid dari kelompok ini terhadap COBIT 5, menunjukkan bahwa para pendidik di fakultas ini memiliki kesadaran yang baik terkait dengan kerangka kerja tersebut. Mahasiswa menunjukkan tingkat kesadaran yang cenderung lebih rendah daripada staf pengelola dan dosen. Skor rata-rata 3.5 menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman COBIT 5 di antara mahasiswa. Ini dapat disebabkan oleh kurangnya paparan langsung terhadap kerangka kerja ini dalam kurikulum atau pelatihan mereka.

Kesadaran yang tinggi dari staf pengelola dan dosen adalah positif, menunjukkan bahwa pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko memiliki pemahaman yang solid tentang COBIT 5. Kesenjangan kesadaran yang tampak di kalangan mahasiswa menunjukkan perlunya upaya tambahan dalam menyelaraskan kurikulum dengan prinsip-prinsip COBIT 5 atau menyelenggarakan kegiatan yang meningkatkan pemahaman mereka terkait manajemen risiko.

Rekomendasi dapat difokuskan pada meningkatkan kesadaran COBIT 5 di kalangan mahasiswa, baik melalui integrasi dalam kurikulum atau penyelenggaraan pelatihan terkait manajemen risiko. Kesadaran yang merata di semua lapisan fakultas dapat meningkatkan efektivitas implementasi COBIT 5 dalam konteks manajemen risiko di Fakultas XYZ.

Tabel 3. Penerapan Prinsip-Prinsip COBIT 5

No	Jenis Responden	Skor Rata-rata Penerapan (Skala 1-5)
1	Staf Pengelola	3.8
2	Dosen	3.7
3	Mahasiswa	3.2

Tabel 3. menyajikan skor rata-rata dari tiga kelompok responden yang berbeda terkait penerapan prinsip-prinsip COBIT 5 dalam konteks manajemen risiko di Fakultas XYZ. Skala penilaian berkisar dari 1 hingga 5, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat penerapan yang lebih baik.

Skor rata-rata yang masih di bawah 4 menunjukkan bahwa terdapat ruang untuk peningkatan kesadaran dan penerapan prinsip-prinsip COBIT 5 di seluruh fakultas. Upaya perbaikan dapat difokuskan pada memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kerangka kerja ini dan mendorong penerapan praktik-praktik terbaik.

Dengan skor yang lebih rendah dari staf pengelola dan dosen, perluasan pendidikan COBIT 5 di dalam kurikulum akademik dapat memberikan

kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko di kalangan mahasiswa.

Tabel 4. Temuan Kendala dalam Implementasi

No	Jenis Kendala
1	Kurangnya Pemahaman tentang COBIT 5
2	Kurangnya Koordinasi antar Unit
3	Tingkat Kesadaran Rendah pada Tingkat Mahasiswa

Tabel 4. menggambarkan bahwa beberapa pihak terlibat, terutama mahasiswa, mungkin belum memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip COBIT 5. Kurangnya pemahaman ini dapat menjadi hambatan utama dalam penerapan efektif manajemen risiko berbasis COBIT 5. Solusi potensial termasuk pelatihan intensif atau program edukasi yang dapat meningkatkan tingkat pemahaman.

Kendala ini menyoroti perlunya peningkatan koordinasi di antara unit-unit yang terlibat dalam manajemen risiko. Kurangnya koordinasi dapat menghambat alur informasi dan pertukaran pengetahuan antar departemen, mengakibatkan ketidakefisienan dalam pelaksanaan praktik manajemen risiko. Rekomendasi untuk membentuk tim koordinasi atau meningkatkan komunikasi antar unit dapat membantu mengatasi kendala ini.

Kendala ini menyoroti perbedaan tingkat kesadaran antara staf pengelola, dosen, dan mahasiswa. Dengan tingkat kesadaran yang lebih rendah pada tingkat mahasiswa, upaya perlu difokuskan pada integrasi COBIT 5 dalam kurikulum akademik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap manajemen risiko. Melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip COBIT 5 dapat membantu mengatasi kendala ini.

Tabel 5. Temuan Utama dan Rekomendasi

No	Temuan Utama	Rekomendasi
1	Kesadaran dan Penerapan COBIT 5 Perlu Ditingkatkan	Menyelenggarakan pelatihan COBIT 5 bagi semua pihak terkait
2	Kurangnya Koordinasi antar Unit	Membentuk tim koordinasi manajemen risiko
3	Tingkat Kesadaran Rendah pada Tingkat Mahasiswa	Mengintegrasikan COBIT 5 dalam kurikulum akademik

Berdasarkan data pada Tabel 5 memberikan rangkuman temuan utama yang dihasilkan dari penelitian ini beserta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko di Fakultas XYZ. Temuan utama yang diidentifikasi melibatkan tingkat kesadaran dan penerapan prinsip-prinsip

COBIT 5 yang bervariasi di antara staf pengelola, dosen, dan mahasiswa. Rekomendasi disusun untuk mengatasi tantangan dan kendala yang diidentifikasi dalam penelitian ini.

Temuan Utama dalam penelitian ini adalah

1. Kesadaran dan Penerapan COBIT 5 Perlu Ditingkatkan
Temuan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan penerapan prinsip-prinsip COBIT 5 lebih tinggi di kalangan staf pengelola dan dosen dibandingkan dengan mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa terkait kerangka kerja ini.
2. Kurangnya Koordinasi antar Unit
Wawancara dengan staf pengelola dan dosen mengungkapkan kurangnya koordinasi antar unit di Fakultas XYZ. Koordinasi yang kurang efektif dapat menghambat implementasi manajemen risiko secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan koordinasi di seluruh fakultas.
3. Tingkat Kesadaran Rendah pada Tingkat Mahasiswa
Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesadaran yang lebih rendah terkait manajemen risiko dan COBIT 5. Rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran melibatkan integrasi prinsip-prinsip COBIT 5 dalam kurikulum akademik.

Sedangkan, untuk rekomendasi dari penelitian ini adalah

1. Menyelenggarakan Pelatihan COBIT 5
Rekomendasi pertama adalah menyelenggarakan pelatihan COBIT 5 bagi seluruh pihak terkait, termasuk staf pengelola, dosen, dan mahasiswa. Pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip COBIT 5 dan mendorong penerapannya dalam praktik sehari-hari.
2. Membentuk Tim Koordinasi Manajemen Risiko
Dalam mengatasi kurangnya koordinasi antar unit, rekomendasi ini mencakup pembentukan tim koordinasi manajemen risiko. Tim ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi, pengalaman, dan koordinasi antar unit di fakultas.
3. Mengintegrasikan COBIT 5 dalam Kurikulum Akademik
Untuk meningkatkan tingkat kesadaran mahasiswa, rekomendasi ini menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip COBIT 5 dalam kurikulum akademik. Ini akan memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman konseptual tetapi juga dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam situasi praktis.

Melalui temuan utama dan rekomendasi ini, diharapkan Fakultas XYZ dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko mereka dan meraih keberhasilan dalam implementasi prinsip-prinsip COBIT 5.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan kunci terkait manajemen risiko di Fakultas XYZ. Tingkat kesadaran dan penerapan prinsip-prinsip COBIT 5 bervariasi di antara staf pengelola, dosen, dan mahasiswa. Staf pengelola dan dosen menunjukkan tingkat kesadaran yang relatif tinggi, sedangkan mahasiswa memperlihatkan tingkat kesadaran yang perlu ditingkatkan. Penerapan prinsip-prinsip COBIT 5, khususnya dalam proses identifikasi risiko dan mitigasi, masih perlu perhatian lebih lanjut.

Kesenjangan kesadaran antara staf pengelola, dosen, dan mahasiswa dapat diartikan sebagai tantangan komunikasi internal. Pemahaman yang mendalam tentang COBIT 5 di kalangan mahasiswa menjadi kunci untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko secara holistik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi seluruh pihak terkait dalam konteks manajemen risiko.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyoroti perlunya peningkatan kesadaran dan penerapan kerangka kerja manajemen risiko di berbagai lembaga. Terdapat konsensus bahwa risiko terkait sistem informasi dan keamanan informasi memerlukan pendekatan terstruktur, dan COBIT 5 menjadi kerangka kerja yang relevan.

Penting untuk diakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Jumlah sampel yang relatif kecil dan fokus pada satu lembaga pendidikan dapat membatasi generalisasi temuan. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada pandangan internal tanpa mempertimbangkan pandangan eksternal, seperti pendapat alumni atau pemangku kepentingan industri terkait.

Berdasarkan keterbatasan yang diidentifikasi, penelitian lanjutan dapat melibatkan sejumlah lembaga pendidikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik manajemen risiko. Studi komparatif antara lembaga pendidikan dengan karakteristik yang berbeda dapat memberikan wawasan lebih lanjut. Selain itu, penelitian dapat diperluas untuk melibatkan pandangan dari alumni dan pemangku kepentingan eksternal guna mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang efektivitas manajemen risiko.

4 Kesimpulan

Dalam konteks manajemen risiko di Fakultas XYZ, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman implementasi prinsip-prinsip COBIT 5. Hasil penelitian menyoroti bahwa meskipun terdapat tingkat kesadaran yang baik di kalangan staf pengelola dan dosen, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan di kalangan mahasiswa. Penerapan prinsip-prinsip COBIT 5, terutama dalam proses identifikasi risiko dan mitigasi, perlu ditingkatkan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif.

Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah perlunya upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan COBIT 5 di seluruh fakultas. Koordinasi yang lebih baik antara unit-unit fakultas dapat menjadi kunci untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi manajemen risiko. Pentingnya integrasi COBIT 5 dalam kurikulum akademik juga mencuat sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mahasiswa terkait manajemen risiko.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, keterbatasan dalam jumlah sampel dan fokus pada satu lembaga pendidikan perlu diakui. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang melibatkan lembaga-lembaga pendidikan lainnya dan melibatkan perspektif eksternal dapat memperluas generalisasi temuan. Penelitian ini, sebagai langkah awal, memberikan dasar bagi perbaikan praktik manajemen risiko di Fakultas XYZ dan dapat menjadi landasan bagi upaya penelitian lebih lanjut di bidang ini.

Referensi

- [1] S. H. Björnsdóttir, P. Jensson, R. J. De Boer, and S. E. Thorsteinsson, "The Importance of Risk Management: What is Missing in ISO Standards?," *Risk Anal.*, vol. 42, no. 4, pp. 659–691, Apr. 2022, doi: 10.1111/risa.13803.
- [2] A. Jędrusik, "PROJECT RISK MANAGEMENT BASED ON A SET OF BEST PRACTICES," *Mod. Manag. Rev.*, vol. 26, no. 3, pp. 79–86, Sep. 2021, doi: 10.7862/rz.2021.mmr.19.
- [3] R. Wei and S. Yao, "Enterprise Financial Risk Identification and Information Security Management and Control in Big Data Environment," *Mob. Inf. Syst.*, vol. 2021, pp. 1–6, Sep. 2021, doi: 10.1155/2021/7188327.
- [4] Ir. E. S. Panjaitan, F. Halim, and D. Siallagan, "Evaluation of Information Technology Governance Using the COBIT 5 Framework (Case Study of Integrated Licensing Service Agency Medan City Government)," *Int. J. Res. Rev.*, vol. 8, no. 9, pp. 481–487, Sep. 2021, doi: 10.52403/ijrr.20210961.
- [5] I. D. G. Adi, G. M. Arya Sasmita, and N. M. I. Marini Mandenni, "Management and Information Technology Audit Using the COBIT 5

- Framework at Archives and Library Department Bali Region,” *Int. J. Comput. Appl. Technol. Res.*, vol. 9, no. 1, pp. 021–026, Jan. 2020, doi: 10.7753/IJCATR0901.1004.
- [6] L. Moudoubah, A. El Yamami, K. Mansouri, and M. Qbadou, “From IT service management to IT service governance: An ontological approach for integrated use of ITIL and COBIT frameworks,” *Int. J. Electr. Comput. Eng. IJECE*, vol. 11, no. 6, p. 5292, Dec. 2021, doi: 10.11591/ijece.v11i6.pp5292-5300.
- [7] W. S *et al.*, *Kontrol Dan Audit Teknologi Informasi*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- [8] R. Mo and W. Shi, “Ranking method of equipment failure risk in shipboard power system,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 2351, no. 1, p. 012035, Oct. 2022, doi: 10.1088/1742-6596/2351/1/012035.
- [9] J. Fang *et al.*, “Risk factors for incorrect surgical count during surgery: An observational study,” *Int. J. Nurs. Pract.*, vol. 27, no. 4, p. e12942, Aug. 2021, doi: 10.1111/ijn.12942.
- [10] Y. Taryana and N. Heryana, “ANALISIS KEAMANAN WEBSITE BPJS KESEHATAN MENGGUNAKAN METODE VULNERABILITY ASESEMENT,” *Joutica J. Inform. Unisla*, vol. 8, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2023, doi: 10.30736/informatika.v8i1.951.
- [11] M. Mujević, “SYNTHESIS OF THREATS AND RISKS OF CYBER SECURITY OF MONTENEGRO - THE VULNERABILITY ASPECT OF INFORMATION COMMUNICATION INFRASTRUCTURE,” *Sci. Int. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, Dec. 2022, doi: 10.35120/sciencej010101m.
- [12] N. Suray, E. Karpenko, M. Dubovik, Y. Shlyenov, and F. Sterlikov, “Risk management at educational institution,” *Entrep. Sustain. Issues*, vol. 7, no. 2, pp. 1171–1184, Dec. 2019, doi: 10.9770/jesi.2019.7.2(26).
- [13] R. Saha, “Quantitative and Qualitative Approaches to Accounting Research,” *Int. J. Multidiscip. Res. Rev.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–6, Jun. 2022, doi: 10.56815/IJMRR.V1.I2.2022/1-6.
- [14] M. C. D. S. Minayo, “Limits and Possibilities to Combine Quantitative and Qualitative Approaches,” in *Qualitative versus Quantitative Research*, S. Oflazoglu, Ed., InTech, 2017. doi: 10.5772/intechopen.68195.
- [15] R. A. Abood and A. A. Zbar Alalwany, “Investigating the performance of Iraqi EFL researchers in writing quantitative and qualitative researches,” *J. Lang. Linguist. Stud.*, vol. 17, no. 4, pp. 1964–1972, Oct. 2021, doi: 10.52462/jlls.142.